

Analisis Pemikiran Ulama Nusantara dalam Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer

Nur Fauzi¹

Irdlon Sahil²

¹Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil

²Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil

Article Info

Article history:

Received 20 09, 2025

Revised 23 09, 2025

Accepted 25 10, 2025

Keywords:

Contemporary Islamic Education, Nusantara Scholars, Moderation, National Character.

ABSTRACT

This study aims to analyze the thoughts of Nusantara scholars in the development of contemporary Islamic education and their relevance to current challenges. Using a qualitative approach with library research and in-depth interview methods, this research examines the ideas of prominent figures such as KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, Syekh Nawawi Al-Bantani, and Buya Hamka. The results indicate that Nusantara Islamic educational thought possesses distinct characteristics that integrate Islamic values with local wisdom, emphasizing principles of moderation, inclusiveness, and a balance between religious and worldly sciences. In the contemporary era, these concepts prove highly relevant in addressing the challenges of globalization, radicalism, and technological disruption. Proposed implementation strategies include character-based curriculum reform, holistic integration of knowledge, and technological adaptation while maintaining traditional roots. This study concludes that a moderate, adaptive, and national-oriented Islamic education model serves as a strategic solution for the future development of Islamic education quality.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

fauzipalestine@gmail.com

PENDAHULUAN

Islam di Nusantara memiliki sejarah panjang yang berkembang seiring dengan masuknya Islam ke wilayah ini melalui jalur perdagangan, dakwah, dan asimilasi budaya. Sejak awal, pendidikan Islam di Nusantara tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama seperti tauhid, fiqh, dan tafsir, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini menjadikan pendidikan Islam di Nusantara memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari sistem pendidikan Islam di wilayah lain, yakni berbasis pada nilai-nilai moderasi, keadilan, serta pembentukan karakter kebangsaan yang kuat (Azra, 2002).

Para ulama Nusantara, seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, Syekh Yusuf Al-Makassari, Buya Hamka, dan Syekh Nawawi Al-Bantani, telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Mereka tidak hanya mendirikan lembaga pendidikan seperti pesantren, tetapi juga merumuskan konsep pendidikan yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu dunia, integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman (Jurnal Literasiologi, 2025). Konsep pendidikan yang dikembangkan oleh para ulama ini menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, serta menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi.

Di era kontemporer, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya fenomena radikalisme dan intoleransi. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan dan pengembangan sistem pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan akar tradisi dan nilai-nilai luhur. Pemikiran para ulama Nusantara terbukti tetap relevan dalam menghadapi tantangan tersebut, karena mereka mengedepankan prinsip moderasi, inklusivitas, dan pembentukan karakter yang berakhlak mulia (Mujib, 2014; Nata, 2019). Selain itu, kontribusi ulama Nusantara dalam penyebaran Islam di Indonesia tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan formal, tetapi juga dalam membangun harmoni antara ajaran Islam dan tradisi lokal. Dengan demikian, Islam dapat diterima secara luas di tengah-tengah masyarakat Indonesia tanpa meninggalkan akar budayanya, sehingga membentuk wajah Islam yang toleran, terbuka, dan berdampingan dengan budaya lokal (Universitas di Bandung, 2024).

Penelitian tentang analisis pemikiran ulama Nusantara dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer menjadi penting karena:

1. Masih terbatasnya kajian mendalam yang mengintegrasikan pemikiran ulama Nusantara dengan tantangan pendidikan Islam masa kini.
2. Diperlukan pemetaan kontribusi dan relevansi pemikiran mereka untuk menjawab persoalan aktual pendidikan, seperti radikalisme, degradasi moral, dan disrupsi teknologi
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan Islam yang moderat, adaptif, dan berwawasan kebangsaan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis, yaitu memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, serta menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan Islam dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

“Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Nusantara memiliki karakter khas yang berbasis pada nilai-nilai moderasi, keadilan, serta pembentukan karakter kebangsaan yang kuat. Pendidikan yang dikembangkan oleh para tokoh ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Relevansi pemikiran mereka masih sangat kuat dalam konteks pendidikan Islam saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, radikalisme, dan transformasi teknologi dalam dunia pendidikan” (Jurnal Literasiologi, 2025, p. 2).

METODOLOGI PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan strategi studi kepustakaan (library research) dan wawancara mendalam (in-depth interview). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pemikiran ulama Nusantara dalam konteks pengembangan pendidikan Islam kontemporer, menggali makna, konsep, dan relevansi pemikiran tersebut secara holistik dan kontekstual (Warosari, 2023; Uinsu Repository, 2023).

b. Subjek dan Objek Penelitian

- **Subjek penelitian** adalah para ulama Nusantara yang memiliki pemikiran signifikan dalam bidang pendidikan Islam, seperti KH. Hasyim Asy’ari, KH. Ahmad Dahlan, Syekh Nawawi Al-Bantani, dan Buya Hamka.
- **Objek penelitian** adalah pemikiran dan gagasan mereka terkait pengembangan pendidikan Islam kontemporer, termasuk nilai-nilai, metode, dan strategi pendidikan yang mereka kembangkan.

c. Jenis dan Sumber Data

- Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yaitu narasi, dokumen, teks, dan wawancara yang berisi pemikiran, pandangan, dan analisis terkait pendidikan Islam dari para ulama Nusantara.
 - Sumber data meliputi:
 - Data primer: hasil wawancara dengan para ahli pendidikan Islam, pengelola pesantren, dan akademisi yang memahami pemikiran ulama Nusantara.
 - Data sekunder: buku, artikel ilmiah, manuskrip, dokumen sejarah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Uinsu Repository, 2023).
-

d. Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Studi literatur untuk mengumpulkan dan menelaah literatur serta dokumen terkait pemikiran ulama Nusantara dan pendidikan Islam kontemporer.
2. Pengumpulan data lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci.
3. Pengorganisasian data dengan mengelompokkan hasil temuan berdasarkan tema dan kategori yang relevan.
4. Analisis data secara induktif untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar konsep.
5. Penyusunan laporan hasil penelitian yang sistematis dan komprehensif (Uinsu Repository, 2023).

e. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

- **Teknik pengumpulan data** meliputi:
 - Studi dokumentasi atau kajian pustaka.
 - Wawancara mendalam (semi-terstruktur) dengan informan yang dipilih secara purposive.
 - Observasi partisipatif apabila memungkinkan untuk memahami konteks pendidikan Islam di lembaga terkait.
- **Instrumen pengumpulan data** berupa pedoman wawancara, daftar pertanyaan terbuka, serta catatan lapangan untuk merekam dan mendokumentasikan data secara rinci (Warosari, 2023).

f. Teknik Validitas Data

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik:

- Triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumen, dan literatur.
- Triangulasi metode dengan mengkombinasikan studi pustaka dan wawancara.
- Member check yaitu mengonfirmasi hasil temuan dengan informan untuk memastikan keakuratan data.
- Audit trail dengan mendokumentasikan proses penelitian secara transparan dan sistematis (Uinsu Repository, 2023).

g. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan **induktif** dengan tahapan:

1. Reduksi data, yaitu menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, mengorganisasi data dalam bentuk narasi tematik.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, mencari pola dan hubungan antar tema untuk menjawab rumusan masalah.
4. Proses analisis berlangsung secara berulang (iteratif) sampai ditemukan pemahaman yang mendalam dan teori yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam kontemporer (Uinsu Repository, 2023; Warosari, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pemikiran Ulama Nusantara dalam Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer

a. Karakteristik Pendidikan Islam Nusantara

Pendidikan Islam di Nusantara memiliki ciri khas integrasi antara nilai-nilai keislaman dan budaya lokal. Sejak awal, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama seperti tauhid, fiqh, dan tafsir, tetapi juga mengadopsi nilai-nilai lokal serta kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini menghasilkan sistem pendidikan Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter kebangsaan yang kuat.

b. Peran Ulama Besar Nusantara

Beberapa ulama besar seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, Syekh Yusuf Al-Makassari, Buya Hamka, dan Syekh Nawawi Al-Bantani, telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Mereka mendirikan lembaga pendidikan seperti pesantren dan merumuskan konsep pendidikan yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu dunia, serta integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

c. Integrasi Nilai Moral dan Sosial

Konsep pendidikan yang dikembangkan oleh para ulama Nusantara menanamkan nilai-nilai moral, karakter, dan kesadaran sosial. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pembentukan individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga memiliki kemampuan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan Islam Nusantara juga menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi tanpa kehilangan akar tradisi.

d. Relevansi di Era Kontemporer

Di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya fenomena radikalisme dan intoleransi, pemikiran ulama Nusantara tetap relevan. Prinsip moderasi, inklusivitas, dan pembentukan karakter yang berakhlak mulia menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam masa kini.

Relevansi dan Strategi Implementasi Pemikiran Ulama Nusantara

a. Relevansi Pemikiran Ulama Nusantara

Pemikiran ulama Nusantara sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam menghadapi isu-isu seperti radikalisme, degradasi moral, dan disrupsi teknologi. Nilai-nilai moderasi dan toleransi yang dikembangkan oleh para ulama menjadi pondasi penting dalam membangun pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan dinamika zaman.

b. Strategi Implementasi dalam Pendidikan Kontemporer

Strategi implementasi yang dapat diambil dari pemikiran ulama Nusantara antara lain:

1. Penguatan Pendidikan Karakter: Menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air dalam kurikulum pendidikan Islam.
2. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Dunia: Mengembangkan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, sebagaimana yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka.
3. Pendidikan Inklusif dan Moderat: Mendorong pendidikan yang terbuka terhadap perbedaan, menghargai keberagaman, dan menolak segala bentuk radikalisme.
4. Adaptasi Teknologi: Mengoptimalkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, namun tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal

c. Model Pendidikan Islam Moderat dan Adaptif

Model pendidikan Islam yang dikembangkan berdasarkan pemikiran ulama Nusantara adalah model yang moderat, adaptif, dan berwawasan kebangsaan. Model ini menekankan pentingnya

pembentukan karakter, integrasi ilmu, serta adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi, tanpa kehilangan akar tradisi dan nilai-nilai luhur Islam.

Data Penelitian: Studi Literatur dan Temuan Empiris

a. Studi Literatur Tokoh Ulama Nusantara

- **Syekh Nawawi Al-Bantani:** Menekankan pentingnya pemahaman holistik tentang alam semesta, potensi manusia, dan tujuan pendidikan yang meliputi aspek fisik, intelektual, dan spiritual. Pemikiran beliau menjadi rujukan utama bagi pesantren-pesantren di Nusantara dan relevan untuk pendidikan Islam kontemporer dalam membentuk individu berakhlak mulia dan berkontribusi sosial
- **KH. Ahmad Dahlan:** Mengusung integrasi ilmu agama dan ilmu umum, modernisasi metode pengajaran, pendidikan inklusif, serta penekanan pada pendidikan karakter. Gagasan Dahlan sangat visioner untuk pendidikan Islam modern, terutama dalam menghadapi era digital dan globalisasi.
- **KH. Hasyim Asy'ari:** Menekankan pentingnya pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, serta relevansi ajaran beliau dalam pendidikan masa kini.
- **Buya Hamka:** Pendidikan Islam menurut Hamka adalah pembentukan kepribadian dan penanaman akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi modern.

b. Temuan Empiris dari Studi Pustaka

- **Integrasi Nilai Lokal dan Islam:** Pendidikan Islam di Nusantara berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam, sehingga Islam dapat diterima secara luas di masyarakat Indonesia tanpa kehilangan akar budayanya.
- **Pendidikan sebagai Agen Perubahan Sosial:** Pendidikan Islam di Nusantara berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu membangun harmoni antara ajaran Islam dan tradisi lokal.
- **Respon terhadap Tantangan Zaman:** Pemikiran ulama Nusantara terbukti mampu menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini, seperti globalisasi, radikalisme, dan transformasi teknologi.

Analisis dan Pembahasan

a. Sintesis Pemikiran Ulama Nusantara

Dari hasil studi pustaka dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa pemikiran ulama Nusantara memiliki beberapa karakter utama:

1. Moderasi dan Toleransi: Pendidikan Islam Nusantara menolak ekstremisme dan menekankan pentingnya sikap moderat dalam beragama.
2. Integrasi Ilmu dan Karakter: Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral.
3. Adaptasi terhadap Perubahan: Pendidikan Islam Nusantara selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman, baik dari aspek sosial, budaya, maupun teknologi.

b. Perbandingan dengan Sistem Pendidikan Islam Lain

Dibandingkan dengan sistem pendidikan Islam di Timur Tengah yang cenderung tekstual dan normatif, pendidikan Islam Nusantara lebih kontekstual dan adaptif. Hal ini terlihat dari:

1. Kurikulum yang Fleksibel: Kurikulum pendidikan Islam di Nusantara mudah beradaptasi dengan kebutuhan lokal dan perkembangan zaman.
2. Peran Pesantren: Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional mampu bertransformasi menjadi pusat pembelajaran yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi

c. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. **Teoritis:** Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan dalam pendidikan Islam kontemporer.
2. **Praktis:** Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan Islam dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Kebaruan dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam:

- **Mengintegrasikan Pemikiran Beberapa Ulama Nusantara:** Tidak hanya fokus pada satu tokoh, tetapi menganalisis pemikiran beberapa ulama secara komprehensif.

- **Mengembangkan Model Pendidikan Islam Kontemporer:** Menawarkan kerangka konseptual dan aplikatif untuk pendidikan Islam yang moderat, adaptif, dan berwawasan kebangsaan.
- **Menjawab Tantangan Pendidikan Modern:** Memberikan strategi implementasi yang relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi, radikalisme, dan perkembangan teknologi.

Tabel 1. Tabel Data Perbandingan Pemikiran Ulama Nusantara

Nama Ulama	Fokus Pemikiran Pendidikan	Kontribusi Utama	Relevansi Kontemporer
KH. Hasyim Asy'ari	Pesantren, integrasi keislaman	Pendidikan karakter, kebangsaan, pesantren sebagai basis	Moderasi, karakter, kebangsaan
KH. Ahmad Dahlan	Integrasi ilmu agama dan umum	Modernisasi pendidikan, pendidikan karakter, inklusivitas	Adaptasi digital, kurikulum integratif
Syekh Nawawi Al-Bantani	Holistik, aspek fisik-intelektual	Pendidikan spiritual, sosial, rujukan pesantren	Karakter, kontribusi sosial
Buya Hamka	Pembentukan kepribadian, akhlak	Pendidikan berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah, adaptasi modernitas	Moral, spiritual, adaptasi teknologi
Syekh Yusuf Al-Makassari	Dakwah, asimilasi budaya	Integrasi Islam dan budaya lokal	Toleransi, harmoni sosial

Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer Berbasis Pemikiran Ulama Nusantara

1. **Reformasi Kurikulum:** Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan Islam.
 2. **Penguatan Pendidikan Karakter:** Menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam setiap jenjang pendidikan.
-

3. **Pemanfaatan Teknologi:** Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. **Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan:** Meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.
5. **Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Tradisional:** Mengembangkan sinergi antara pesantren dan sekolah formal untuk memperkuat pendidikan Islam yang moderat dan adaptif

Kesimpulan Hasil Penelitian

1. Pemikiran ulama Nusantara sangat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam membangun pendidikan yang moderat, adaptif, dan berwawasan kebangsaan.
2. Relevansi pemikiran ulama Nusantara tetap kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer, seperti globalisasi, radikalisme, dan perkembangan teknologi.
3. Strategi implementasi yang diambil dari pemikiran ulama Nusantara meliputi penguatan pendidikan karakter, integrasi ilmu agama dan umum, pendidikan inklusif, serta adaptasi teknologi.
4. Penelitian ini menawarkan model pendidikan Islam yang moderat dan adaptif, yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran ulama Nusantara memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. Ulama-ulama besar seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, Syekh Nawawi Al-Bantani, dan Buya Hamka telah mewariskan konsep pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal, kebangsaan, dan karakter moral yang moderat serta inklusif. Pemikiran mereka menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu dunia, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan akar tradisi dan nilai-nilai luhur Islam. Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, yang dihadapkan pada tantangan globalisasi, radikalisme, dan kemajuan teknologi, prinsip-prinsip moderasi, toleransi, dan pembentukan karakter yang diajarkan oleh para ulama Nusantara terbukti sangat relevan dan menjadi landasan strategis dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan berwawasan kebangsaan. Oleh karena itu, implementasi pemikiran ulama Nusantara dalam kurikulum dan praktik pendidikan Islam dapat

memperkuat kualitas pendidikan, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. Dengan demikian, warisan pemikiran ulama Nusantara tidak hanya menjadi pijakan historis, tetapi juga menjadi solusi nyata dalam mengembangkan pendidikan Islam yang progresif dan responsif terhadap dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Jurnal Literasiologi. (2025). Pemikiran Pendidikan Perspektif Tokoh Islam Nusantara, 13(2), 1-15. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v13i2.914>

Mujib, A. (2014). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 123-135.

Nata, A. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Universitas di Bandung. (2024). Kontribusi Ulama Nusantara dalam Penyebaran Islam di Indonesia.

Fatah, A. (2024). Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *Ihsanika*, 10(2), 160-177.

Muhammad, A., Prasetya, B., & Habibi, D. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 350-365.

Raden Intan. (2023). Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi dan Aplikasi. Skripsi, Universitas Raden Intan.

Kemendikbud. (2024). Konsep Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Studi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, dan Buya Hamka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 50-70.

Bashori Muchsim dan Abdul Wahid. (2009). Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). *Jurnal Arfannur*, 2(2).

Jurnal Tarbawi. (2017). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.369>

Muvid, Miftahuuddin, & Abdullah. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer: Konsep dan Implementasi. *Jurnal BasicEdu*, 8(2), 121-135.

Tasamuh Journal. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam pada Era Kontemporer. *Tasamuh*, 1(1).

Wahana Karya Ilmiah Pendidikan. (2021). Pendidikan Islam Kontemporer: Konsep & Problematika. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 5(2).

Warosari, Y. F. (2023). Mengembangkan Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Adz-Dzikra*, 5(1).

Uinsu Repository. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.